
DAMPAK PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN RELIGIUS ANAK DALAM KELUARGA JAMA'AH TABLIGH

Soni Kaputra¹, Engkizar², Quratul Akyuni³, Yunus Rahawarin⁴, Rizal Safarudin⁵
soniekaputra15@gmail.com

Universitas Negeri Padang^{1,2,3}
Universitas Pattimura⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Kebangkitan Islam Sumatera Barat⁵

Abstract

The study aims to explore how a parents' education affects the religious habits of the child in the jama 'ah tabligh family. The study used a cumulative method with an ethnographic approach, research data are drawn from direct interviews with ten informers (the head of jama 'ah tabligh family), to substantiate the interview the author has observed for two years by being directly involved in the jama 'ah tabligh activities such as ijtima ', bayan headquarters, ta 'lim halaqah, khuruj, jaulah and it is not unusual for writers to go directly to the house of all the informers. All data of the interview and observation are then analyzed thematically using Nvivo software 12. All the findings of the study found seven themes of the impact of parents' education has on the child's religious habits in the Jama 'ah Tabligh family. The seven themes: I) consistently do compulsory worship, ii) Islamic living habits, iii) like to read Quran, iv) commit to memorizing Quran, v) wearing sunnah clothing, vi) telling a kindness when they meet people, vii) the habit of sunnah fasting. Seven finds in this study have proved, that the education from parents in the Jama 'ah Tabligh family has a good effect on the child's religious habits of religion.

Keywords: parenting education, jama 'ah tabligh, religious habits, ethnography, thematic analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dampak pendidikan orang tua terhadap kebiasaan religius anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, data penelitian diambil melalui wawancara langsung dengan sepuluh orang informan (kepala keluarga Jama'ah Tabligh), untuk memperkokoh data wawancara penulis melakukan observasi selama dua tahun dengan cara terlibat langsung mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh seperti Ijtima', Bayan Markas, Ta'lim Halaqah, Khuruj, Jaulah dan tidak jarang juga penulis bersilaturahmi langsung ke rumah seluruh informan. Seluruh data wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematik menggunakan Software NVivo 12. Secara keseluruhan temuan penelitian mendapati tujuh tema dampak pendidikan orang tua terhadap kebiasaan religius anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh. Tujuh tema tersebut yaitu: i) konsisten melaksanakan ibadah wajib, ii) melaksanakan cara hidup secara Islami, iii) gemar membaca Alquran, iv) bertekad menghafal Alquran, v) membudayakan pakaian Sunnah, vi) saling berwasiat kebaikan setiap berjumpa, vii) membiasakan puasa Sunnah. Tujuh temuan dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa, pendidikan yang dilakukan orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh telah berdampak baik terhadap kebiasaan religius anak dalam beragama.

Kata Kunci: Pendidikan orangtua, Jama'ah Tabligh, kebiasaan religius, etnografi, tematik analisis

PENDAHULUAN

Dalam konteks ajaran agama Islam pendidikan religius terhadap anak merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh orang tua sebelum mengajarkan anak dengan pengetahuan lainnya (Naufal, 2019; Ghofur, 2020 & Effendi, 2020). Menurut Noor (2012) & Barra (2014) pilihan dan corak orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga berkorelasi langsung dengan kebiasaan religius anak, maka pembentukan religius anak harus diajarkan sedini mungkin, bahkan kebiasaan religius tersebut sudah harus dimulai semenjak dalam kandungan.

Alquran sebagai sumber ajaran agama Islam juga banyak membicarakan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dalam keluarga. Sebagaimana yang tersirat dalam surat Al-Luqman Ayat 13 yang menjelaskan tentang bagaimana keluarga nabi Luqman mendidik anaknya, sebagaimana berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya; "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Alquran Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, 2012).

Pesan pentingnya orang tua untuk mendidik anak juga tersirat pada surat At-Tahrim Ayat 6 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Alquran Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, 2012).

Dua ayat di atas menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Almishbah menjelaskan tentang pentingnya bagi setiap orang tua muslim untuk mendidik anaknya dengan pendidikan agama, karena dengan pendidikan agama anak dapat terhindar dari sifat kemusyrikan (menyekutukan Allah) dan dengan pendidikan agama seorang anak juga akan memiliki

pedoman dalam menjalani disetiap lika liku kehidupannya (Abdullah, 2009 & Shihab, 2017).

Pentingnya orang tua dalam mendidik agama anak juga banyak disampaikan Rasulullah SAW dalam banyak hadistnya, sebagaimana Hadist yang diriwayatkan Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir berikut ini:

Artinya: *“Dari Ibnu Abbas r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ajarkan mereka untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka”* (HR. Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir).

Pakar pendidikan Islam imam Al-Gazali juga mempunyai perhatian kusus terkait isu ini, beliau menyatakan corak pendidikan dan kebiasaan agama orang tua dalam rumah tangga sangat mempengaruhi religius anak di kemudian hari (Al-Ghazali, 1982; Ningrum, 2018; Arifin, 2018 & Nurwahidin & Al-Asyhar, 2019). Bahkan peneliti seperti Murniyetti, *et al.*, (2016); Waluyo (2017); Inten (2017) & Hasanah, *et al.*, (2019) juga mengatakan bahwa peran dan kebijakan orang tua dalam menentukan pilihan-pilihan anak terbukti mempunyai dampak terhadap corak dan kebiasaan anak sesuai dengan masa-masa perkembangan yang dilaluinya. Dengan kata lain, orang tua sama seperti seorang petani yang merawat tanamannya, setiap kali melihat batu atau tumbuhan yang membahayakan tanamannya, maka dia langsung mencabut dan membuangnya. Selanjutnya petani tersebut juga selalu menyirami tanamannya agar dapat tumbuh dengan baik dan terawat, sehingga menjadi lebih baik dari tanaman lainnya (Kasmar, *et al.*, 2019). Intinya orang tua merupakan pembimbing pertama anak dalam keluarga, sekaligus yang bertanggungjawab dalam menentukan arah dan masa depan anak-anaknya (Ningrum, 2018). Dalam konteks penelitian ini adalah pengalaman yang terkait dengan pendidikan agama atau religius pada anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh.

Jama'ah Tabligh adalah sebutan terhadap kelompok dalam Islam yang didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Doeband al-Jisti, kata Kandahlawi terambil dari tanah kelahiran beliau yaitu Kandahla di Kota Saharanpur India, sedangkan kata Deoband berasal dari Deobandi tempat dimana Muhammad Ilyas

belajar pada madrasah terbesar di India (Arifin, 2017). Muhammad Ilyas lahir pada tahun 1303H di Kandahla di Saharanpur India, beliau menghabiskan masa kecilnya di Kandahla sebelum berpindah bersama orang tua dan saudaranya ke Nizhamuddin, New Delhi, maka wajar daerah Nizhamuddin menjadi markas besar kelompok Jama'ah Tabligh sampai sekarang (Nisa, 2014; Janson, 2016; Khan, 2016 & Pelkmans, 2017).

Kelompok Jama'ah Tabligh baru muncul di Indonesia pada awal tahun 1980an, walaupun kemunculan kelompok ini tergolong lebih muda dari kelompok keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persatuan Islam dan Tarbiyah Islamiyah, akan tetapi karena misi dakwahnya yang komunikatif dan humanis maka tidaklah heran jika kelompok Jama'ah Tabligh dapat dan cepat diterima ditengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia (Hasanah, 2017).

Berdasarkan pengamatan penulis selama dua tahun aktif dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan Jama'ah Tabligh, terdapat keunikan tersendiri pada kelompok ini pada gerakan dakwahnya. Keunikan tersebut terlihat pada strategi dakwah yang mereka praktekkan yaitu dengan keluar meninggalkan rumah dan keluarga selama waktu tertentu. Praktek dakwah keluar rumah tersebut bertujuan untuk berpindah dari satu perkampungan ke perkampungan lainnya, dari satu masjid ke masjid berikutnya, dalam kalangan Jama'ah Tabligh kegiatan ini dinamakan dengan *khuruj* atau keluar berjauhan dari rumah maupun keluarga.

Disamping keunikan cara berdakwah Jama'ah Tabligh seperti telah penulis jelaskan di atas, terdapat juga ciri khas lainnya yang menarik untuk dikaji dan diperbincangkan yaitu, cara orang tua keluarga Jama'ah Tabligh dalam mendidik kebiasaan religius anak-anaknya. Berdasarkan pengamatan dan catatan penulis selama mengikuti kelompok Jama'ah Tabligh setidaknya terdapat beberapa keunikan yang terlihat dari orang tua dalam mendidik agama atau religius anaknya. *Pertama*: condong menyerahkan pendidikan anak ke pondok pesantren. *Kedua*: mendorong anak menjadi seorang penghafal al-Quran. *Ketiga*; melibatkan anak dalam semua gerakan dakwah termasuk *khuruj*. *Keempat*; membiasakan anak berpakaian secara Sunnah seperti berbaju jubah, memakai siwak dan atribut Islam lainnya dalam keseharian.

Tentu kecenderungan dan pilihan-pilihan seperti di atas tidak menutup kemungkinan adanya cara atau metode lain yang digunakan orang tua keluarga Jama'ah Tabligh dalam mendidik agama atau religius anaknya dalam keluarga. Karena beberapa peneliti sebelumnya mengatakan bahwa pilihan orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh telah mampu mendidik istri dan anak-anaknya menjadi anggota masyarakat yang taat dalam agama, anak-anak yang hafal Alquran serta memiliki kebiasaan religius yang benar dan konsisten (Kamalludin, 2018; Nurhayati, 2019; Zubaidillah & Nuruddaroini, 2020 & Nuraedah & Mutawakkil, 2020). Oleh karena itu, penulis menilai bahwa perlu kajian mendalam untuk mengungkap lebih detail cara atau metode apa saja yang dilakukan oleh orang tua keluarga Jama'ah Tabligh dalam mendidik kebiasaan agama atau religius anaknya dalam rumah tangga.

Terkait isu dan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini, perlu dijelaskan bahwa penelitian terkait dengan Jama'ah Tabligh telah banyak dibahas peneliti sebelumnya. Namun setelah penulis membaca, membuat analisis terhadap semua artikel tersebut maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, penelitian sebelumnya lebih terfokus kepada Jama'ah Tabligh tentang gerakan dakwahnya (Zaeny, 2016; Zulaiha, 2016; Yusuf, 2017 & Mustofa, 2019), tanggapan masyarakat terhadap kelompok ini (Warahmah & Firdaus, 2018), konsep ideologi (Junaedi, 2013), metode dakwah (Maidin, 2020; Wirman & Fauziah, 2020 & Sembiring, 2021), pola komunikasi (Riyanto, 2019 & Abidin, 2020). Terkait bagaimana dampaknya pendidikan orang tua terhadap kebiasaan religius anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh belum pernah tersentuh dan dibincangkan. Justru itu penulis menilai penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dampak pendidikan orang tua terhadap kebiasaan religius anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh ini perlu diangkat menjadi sebuah kajian ilmiah dalam kerangka memperkaya literatur dan mengeksplorasi corak dan keberagaman kelompok Islam dalam mendidik anaknya.

METODE PENELITIAN

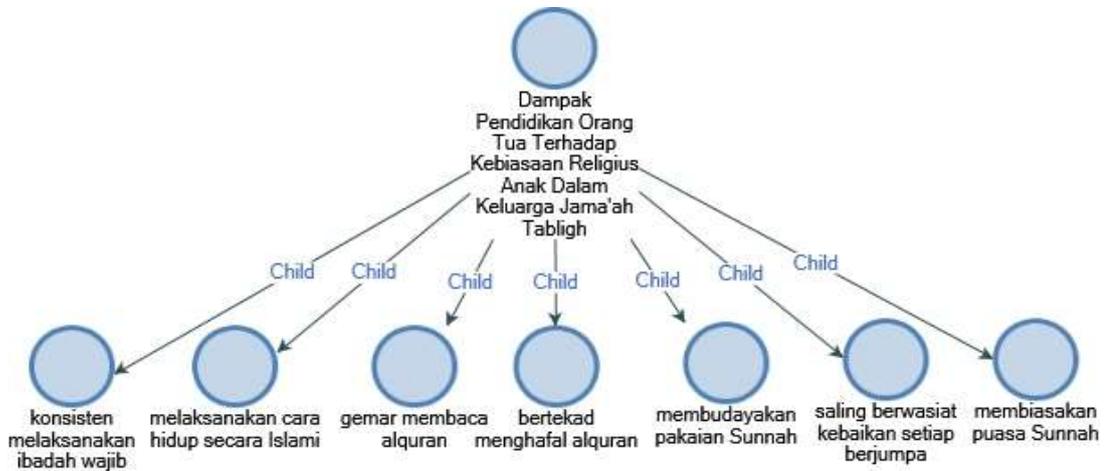
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Informan penelitian ini adalah sepuluh orang (kepala keluarga Jama'ah Tabligh) yang berdomisili

di Kota Padang Sumatera Barat, penulis tetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan merujuk kepada empat kriteria yaitu mempunyai kompetensi untuk memahami dengan baik permasalahan yang diteliti, masih aktif dalam bidang yang diteliti, mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, serta jujur dalam memberikan informasi sesuai data dan fakta yang terjadi di lapangan (Engkizar, *et al.*, 2018; Wijaya, 2018; Rahawarin, *et al.*, 2020; Amnda, *et al.*, 2020 & Elkhaira, *et al.*, 2020).

Selanjutnya data penelitian diambil melalui wawancara langsung kepada seluruh informan menggunakan satu set protokol wawancara, setiap individu informan dilaksanakan wawancara secara berulang-ulang. Untuk memperkuat data wawancara penulis juga melakukan observasi dengan cara terlibat langsung mengikuti kegiatan di markaz kelompok Jama'ah Tabligh seperti Ijtima', Ta'lim, Khuruj bahkan bersilatullah langsung ke rumah seluruh informan. Seluruh data wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematik menggunakan Software NVivo 12. Analisis tematik dengan software NVivo merupakan salah satu cara yang efektif bagi seorang peneliti untuk menganalisis hasil wawancara sehingga dapat terlihat secara detail dan mudah dipahami (Engkizar *et al.*, 2018; Syafril *et al.*, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara penulis dengan sepuluh orang informan (kepala keluarga) dalam keluarga Jama'ah Tabligh, hasil analisis penelitian mendapati tujuh temuan (tema) dampak pendidikan orang tua terhadap kebiasaan religius anak. Tujuh tema tersebut adalah i) konsisten melaksanakan ibadah wajib, ii) melaksanakan cara hidup secara Islami, iii) gemar membaca alquran, iv) bertekad menghafal alquran, v) membudayakan pakaian Sunnah, vi) saling berwasiat kebaikan setiap berjumpa, vii) membiasakan puasa Sunnah. Agar mudah dipahami tujuh temuan dalam penelitian penulis gambarkan menggunakan software analisis kualitatif NVivo 12 sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1: Deskripsi Tujuh Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh

Selanjutnya agar hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel ini menarik dibaca dan mudah dipahami, penulis akan menampilkan kutipan wawancara dengan informan berdasarkan tujuh tema yang telah didapatkan. Di samping itu setiap tema tersebut akan langsung dibahas berdasarkan teori, pendapat pakar, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas isu dan permasalahan ini dalam konsteks maupun isu yang berbeda.

Temuan tema *pertama* (konsisten melaksanakan ibadah wajib), sebagaimana diketahui bahwa dalam keluarga Jama'ah Tabligh aspek ibadah merupakan salah satu perbuatan agama yang harus dilaksanakan anak-anak dalam kesehariannya. Akan tetapi perbuatan agama yang ditanamkan terhadap anak tidak hanya sebagai sebuah kewajiban bagi setiap anak Muslim, namun yang terpenting adalah bagaimana anak bisa untuk konsisten bahkan dengan kesadaran sendiri dalam melakukan ibadah tersebut.

Urgensi anak konsisten secara sadar melaksanakan ibadah semenjak dini bukanlah perkara mudah bagi kebanyakan anak. Menurut Andriyani (2016) & Syafril & Yaumas (2017) bahwa rendahnya kesadaran anak melaksanakan ibadah secara berkelanjutan dipengaruhi oleh budaya orang tua dalam keluarga, dengan kata lain jika sekiranya orang tua selalu memperhatikan ibadah anak bahkan mau beribadah bersama-sama dengan anak maka kebiasaan tersebut akan muncul dengan sendirinya terhadap diri

anak secara permanen (Murniyetti, *et al.*, 2016). Terkait tema pertama temuan penelitian ini secara jelas tiga orang informan menyatakan kepada penulis bahwa:

“... saya selalu berusaha melaksanakan ibadah dengan semua anak-anak di rumah, ini penting dilakukan oleh orang tua agar semua anak kelak selalu konsisten melaksanakan ibadah (informan 2),...oh tentu tidak mungkin anak mampu konsisten beribadah jika orang tua tidak menanamkan pendidikan itu di rumah tangga, (informan 8),... seperti juga keluarga Jama'ah Tabligh lainnya, kami sudah berkomitmen untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini, alhamdulillah hasilnya ya seperti yang anda lihat sekarang (informan menunjukkan kepada penulis salah seorang anaknya), dia sudah konsisten beribadah ,...(informan 9)”.

Mencermati wawancara, pendapat dan beberapa hasil di atas, maka telah nampak secara nyata bahwa, pendidikan yang dilaksanakan orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh telah berdampak terhadap religius anak yaitu menjadikan mereka konsistensi dalam melaksanakan ibadahnya (Abdillah, 2018). Sebagaimana menurut Aryani (2015); Sholeh (2018) & Filasofa (2021) bahwa orang tua perlu menanamkan pendidikan ibadah kepada anak sedini mungkin sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan permanen kepada anak sepanjang umurnya.

Temuan tema *kedua* (melaksanakan cara hidup secara islami), sebagaimana diketahui bahwa pendidikan religius terhadap anak dalam keluarga belumlah selesai ketika anak telah mampu untuk konsisten melaksanakan ibadah, namun sebaiknya pendidikan tersebut dapat mewujudkan pribadi anak untuk dapat merealisasikan nilai-nilai yang terkandung ke dalam kehidupan sehari-harinya, artinya pendidikan religius tersebut mampu menuntun anak untuk melaksanakan cara hidup secara islami. Maka untuk mewujudkan itu, peran orang tua sangat ditanyakan bahkan sampai pada tingkat menentukan dari keberhasilan anak, dikarenakan seluruh nilai-nilai dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak tidak lain adalah hasil didikan yang didapatkan dari orang tua dalam keluarga (Jailani, 2014).

Justru pentingnya pendidikan anak dalam keluarga, tentu setiap orang tua harus mengoptimalkan bahkan bila perlu memastikan pendidikan tersebut terealisasikan dengan baik dalam kehidupan anak, karena pendidikan tersebut tidak hanya menyangkut pada aspek kehidupan di dunia saja, akan tetapi juga menyangkut pada

kehidupan anak di akhirat (Widianto, 2015 & Siregar, 2017). Pakar pendidikan Islam imam Al-Gazali mengatakan bahwa setiap pengetahuan, pengalaman, pendidikan, akhlak serta sikap keagamaan seorang anak dipengaruhi berdasarkan lingkungan tempat ia berada. Untuk itu, orang tua lah yang punya tanggung jawab utama dalam mendidik, bahkan Allah SWT mengancam dengan ancaman azab yang besar jika orang tua meninggalkan, meremehkan atau mengkhianati terhadap amanah yang telah dititipkan kepada-Nya (Al-Ghazali, 1982).

Mewujudkan pribadi anak agar mampu melaksanakan cara hidup secara islami tentu memiliki tantangan yang berbeda bagi setiap orang tua, sejauh mana orang tua mengusahakan sejauh itu juga hasil yang akan didapatkan (Djaelani, 2013 & Umar, 2018). Oleh karena itu pada keluarga Jama'ah Tabligh pendidikan yang terbaik diberikan kepada anak adalah pendidikan dengan mencontohkan langsung kepada anak. Sebagaimana pernyataan dari tiga orang informan kepada penulis pada saat wawancara berlangsung:

“...saya selalu berusaha menampilkan cara hidup seorang muslim kepada anak-anak di rumah, itu saya lakukan agar anak-anak mengetahui bagaimana seorang muslim melaksanakan cara hidup secara islami (informan 1),...sangat pasti tidak mungkin seorang anak dapat melaksanakan cara hidup secara islami jika orang tua tidak pernah mencontohkan itu di rumah tangga, (informan 5),...setelah saya pelajari dari berbagai informasi termasuk pengalaman dalam mendidik anak mencontohkan cara hidup secara islami secara langsung kepadanya adalah pendidikan yang sangat tepat dan itu telah saya rasakan selama menjadi orang tua (informan 3)”.

Setelah mencermati hasil wawancara, pendapat serta beberapa hasil di atas, maka mendidik anak agar melaksanakan cara hidup secara islami dapat diusahakan oleh setiap orang tua Muslim melalui pendidikan dengan mencontohkan langsung kepada anak di rumah tangga, itu terbukti nyata terhadap anak-anak yang mendapatkan pendidikan dari orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh, ditemukan anak-anak mereka memiliki kebiasaan melaksanakan cara hidup secara islami sesuai dengan nilai-nilai religius yang didapatkan orang tua dalam dakwah Jama'ah Tabligh.

Temuan tema *ketiga* (gemar membaca alquran), setelah anak konsisten melaksanakan ibadah wajib dan mampu merealisasikan nilai-nilai Islam yang

didapatkan pada pelaksanaan cara hidup secara islami, tentu kebiasaan untuk gemar membaca alquran adalah keinginan dari setiap orang tua, tidak sedikit dari orang tua Muslim bahkan hampir seluruhnya mengusahakan pendidikan alquran yang terbaik untuk anak-anaknya (Chaniago, 2020 & Nurfitriana, 2020). Sehingga sangat jelas dimana ada rumah Quran dan rumah tahfidz yang berkembang baik di tengah masyarakat, melainkan orang tua telah memasukkan anaknya untuk belajar disana walaupun terkadang secara materi bagi orang tua tertentu terlalu mahal untuk dibayarkan. Namun perlu diketahui bahwa sebenarnya peran utama orang tua itu sendiri jauh lebih menentukan terhadap kebiasaan anak, karena kebiasaan yang timbul pada anak adalah buah dari pendidikan yang didapatkan semasa pendidikan dalam keluarga (Indra, 2017).

Fakta tersebut terbukti nyata bagi orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh bahwa kebiasaan anak gemar membaca alquran dirasakan setelah orang tua selalu memperhatikan bacaan alquran anak bahkan mengajak anak secara bersama-sama untuk rutin membaca alquran di rumah. Terkait tema ketiga temuan penelitian ini secara jelas tiga orang informan menyatakan kepada penulis bahwa:

“...saya melihat perubahan anak gemar membaca alquran setelah saya rutin mengaji di rumah dan mengajaknya secara bersama-sama (informan 2),...itu penting dilakukan karena tidak mungkin seorang anak gemar membaca alquran jika orang tua tidak mencontohkan (informan 4),...pendidikan pertama yang harus dilakukan adalah menjadi teladan bagi anak dirumah tangga (informan 8)”.

Merujuk dari hasil wawancara, pendapat serta beberapa hasil di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua dalam keluarga merupakan nilai dasar yang harus dimaksimalkan terhadap anak, meskipun banyak ditemukan instansi pendidikan yang berpredikat kualitas tinggi, akan tetapi pendidikan dalam rumah tangga tetaplah menjadi prioritas dasar dalam kehidupan anak. Semua itu terbukti jelas pada anak-anak keluarga Jama'ah Tabligh dimana gemar membaca alquran adalah dampak terhadap religius yang didapatkan anak setelah memperoleh pendidikan dari orang tua dalam keluarga.

Temuan tema *keempat* (bertekad menghafal alquran), menurut informan perubahan yang terjadi pada kebiasaan religius anak setelah mendapatkan pendidikan dari orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh adalah bertekad menghafal alquran. Tentu semua itu semestinya tidak hanya pada anak-anak keluarga Jama'ah Tabligh saja, tetapi juga terjadi pada seluruh-anak-anak Muslim lainnya. Mendidik anak agar memiliki tekad untuk menghafal alquran tidaklah perkara mudah bagi kebanyakan orang tua, perlu usaha maksimal bahkan tidak cukup sekedar mencontohkan kepada anak tetapi orang tua perlu terlibat langsung seperti menjadi guru dari anak dalam keluarga (Fadli, *et al.*, 2018).

Peneliti seperti Baharun (2016) mengatakan bahwa orang tua perlu memperhatikan secara penuh terhadap pendidikan anak, karena setiap kepribadian, sosial dan sikap religius pada anak ditentukan sejauh mana orang tua mengusahakan dalam keluarga. Bahkan pengalaman yang didapatkan juga berdampak pada kebiasaan anak melalui rutinitas yang dilakukan setiap harinya. Suasana demikianlah yang terjadi pada anak-anak Jama'ah Tabligh, dimana sikap dan kebiasaan orang tua menuntun anak menjadi gemar membaca alquran dan bahkan bertekad untuk menghafalnya. Terkait tema keempat temuan penelitian ini secara jelas tiga orang informan menyatakan kepada penulis bahwa:

“,...ya cara saya memotivasi anak dalam menghafal alquran mencontohkannya langsung di rumah dan menyampaikan kepadanya tentang fadhilah-fadhlah orang yang hafal alquran, (informan 1),...mungkin ini salah satu kenikmatan yang didapatkan dalam dakwah Jama'ah Tabligh, selesai khuruj kami harus menyampaikan kepada keluarga tentang hal-hal baru yang kami dapatkan selama berdakwah salah satunya mencontohkan langsung kepada anak (informan mengajak anak untuk menghafal alquran bersama dirumah) (informan 10),...dan bahkan bila perlu saya mengajak anak pergi kepondok-pondok alquran, itu saya lakukan agar anak termotivasi dan memiliki niat untuk bertekad menghafal alquran (informan 5)”.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapat serta beberapa hasil di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu pendidikan yang berdampak terhadap religius anak adalah mencontohkan langsung kepadanya, itu terbukti nyata kepada anak-anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh, bertekad menghafal alquran adalah motivasi, contoh langsung dan bahkan menjadi guru bagi anak-anak dalam keluarga.

Temuan tema *kelima* (membudayakan pakaian Sunnah), untuk memperjelas yang dimaksud dengan pakaian Sunnah disini adalah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, pada perempuan pakaian tersebut dicontohkan dengan memakai gamis, kerudung atau jilbab bila perlu memakai cadar dan tentunya menutupi seluruh aurat, adapun pada laki-laki yang dimaksudkan dengan pakaian Sunnah disini adalah pakaian yang mencontoh langsung kepada Rasulullah, seperti memakai jubah, memakai peci dan sorban serta celana cingkrang.

Dalam keluarga Jama'ah Tabligh membudayakan pakaian Sunnah adalah salah satu pendidikan yang terpenting bahkan menjadi suatu keharusan untuk dilakukan oleh anak-anak dalam keluarga. Namun semestinya pakaian Sunnah tidak hanya dibudayakan oleh anak-anak Jama'ah Tabligh saja, akan tetapi seharusnya kepada seluruh anak-anak Muslim lainnya. Tetapi pada realitanya menjadikan anak agar memakai pakaian islami itu tidaklah perkara mudah, disamping besarnya pengaruh lingkungan yang dapat menjadikan anak tidak familiar dengan pakaian tersebut, juga disertai kurangnya dukungan serta teladan langsung dari orang tua dalam keluarga. Pada orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh untuk mewujudkan agar anak mencintai bahkan membudayakan pakaian Sunnah terlebih dahulu orang tua harus memakainya. Tentu pada keluarga Muslim umumnya juga harus mencontohkan yang sama bila perlu menjadikan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak dalam keluarga.

Sebenarnya peran orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga telah disampaikan oleh peneliti seperti Kabiba, *et al* (2017) & Munawwaroh (2019) bahwa orang tua adalah pihak pertama yang bertanggung jawab untuk memberikan keteladan terhadap anak baik dalam berkata maupun berperilaku akan menjadi contoh bagi anak pada masa tumbuh dan kembangnya, bahkan juga akan mempengaruhi karakternya setelah anak mencapai usia remaja dan dewasa. Terkait tema kelima temuan penelitian ini secara jelas diungkapkan oleh tiga orang informan kepada penulis bahwa:

"...tidak mungkin tumbuh rasa suka dan cinta jika orang tua sendiri tidak pernah memberikan contoh islami berpakaian pada anak (informan 2),...oh tentu anak saya memakai pakaian Sunnah karena saya sendiri membudayakannya di rumah (informan 7),...saya membudayakan pakaian Sunnah kepada anak dalam keluarga agar anak juga melakukan yang sama sebab saya paham betul fitnah-fitnah akhir zaman untuk itu saya menekankan bila perlu menjadi kewajiban pada

anak untuk selalu membudayakan pakaian yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (informan 10)”.

Mencermati wawancara, pendapat serta beberapa hasil di atas, maka rutinitas dan kebiasaan yang terjadi dalam keluarga berdampak terhadap perilaku anak dalam kesehariannya, salah satu bukti nyata tersebut terjadi pada anak-anak dalam keluarga Jama'ah T abligh, dimana dampak pendidikan orang tua terhadap religius anak tumbuhnya sikap dan perilaku membudayakan pakaian Sunnah dalam keseharian anak.

Temuan tema *keenam* (saling berwasiat kebaikan setiap berjumpa), suatu hal yang unik pada anak-anak Jama'ah Tabligh adalah kebiasaan saling berwasiat kebaikan setiap berjumpa, kebiasaan tersebut tidak hanya dilakukan pada situasi tertentu dan atau pada orang terdekat saja, tetapi kebiasaan tersebut secara lumrah dilakukan terhadap semua orang bahkan telah menjadi rutinitas dalam keseharian anak-anak Jama'ah Tabligh. Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak semua anak-anak memiliki kebiasaan demikian, bahkan sebaliknya realita yang terjadi sekarang ini adalah condongnya anak-anak Muslim mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada sesama temannya bahkan terjadi juga kepada orang tua dalam keluarga (Sumara, *et al.*, 2017; Putri *et al.*, 2020; Paddiana *et al.*, 2021; Ibrahim & Wiza, 2021; Irawan *et al.*, 2021).

Urgensi sikap saling berwasiat kebaikan setiap berjumpa tentu bukanlah lahir secara tiba-tiba atau tumbuh berkembang dalam pribadi anak, tentu ada faktor utama yang mendorong bahkan mempengaruhinya. Menurut (Suarmini, *et al.*, 2016) setiap ucapan yang dikeluarkan oleh anak menunjukkan apa yang ada dalam isi hati dan pikirannya, adanya sikap tersebut sangat dipengaruhi oleh pendidikan atau budaya kebiasaan yang didapatkan di lingkungannya. Imam Al-Gazali mengatakan bahwa setiap pengetahuan, pengalaman, pendidikan, akhlak serta sikap keagamaan anak dipengaruhi berdasarkan lingkungan tempat ia berada, salah satu lingkungan tersebut adalah keluarga (Ningrum, 2018). Terkait tema keenam temuan penelitian ini secara jelas tiga orang informan menyatakan kepada penulis bahwa:

“...kebiasaan saling berwasiat kebaikan pada anak didapatkan dari budaya dakwah Jama'ah Tabligh yang kami terapkan dalam rumah tangga (informan 3) ...membiasakan berwasiat kebaikan itu kami lakukan agar membentuk pribadi anak, baik dalam berkata maupun berperilaku dalam kesehariannya (informan

6),...*tentu memulainya dari orang tua dahulu, jika orang tua telah membudayakan di rumah, tentu akan terbawa-bawa bahkan menjadi rutinitas dari anak sendiri (informan 7)*".

Mencermati wawancara, pendapat serta beberapa hasil di atas, maka kebiasaan dalam rumah tangga dapat berdampak pada sikap dan perilaku anak dalam kesehariannya. Fakta tersebut diungkapkan oleh orang tua Jama'ah Tabligh, dampak pendidikan orang tua dalam keluarga mempengaruhi kebiasaan religius anak yaitu tumbuhnya budaya membiasakan berwasiat kebaikan setiap berjumpa.

Temuan tema *ketujuh* (membiasakan puasa Sunnah), sebagaimana diketahui bahwa puasa secara umum hukumnya dalam Islam terbagi dua yaitu wajib dan Sunnah. Pada puasa wajib semua umat Islam sudah tentu melaksanakannya, dikarenakan menyangkut dengan status Islam yang disandangnya, namun pada puasa Sunnah bertolak belakang dengan puasa wajib, tidak banyak dari umat Islam yang mengerjakan karena status puasa Sunnah adalah sebagai tambahan pahala ibadah bagi umat Islam yang mampu dan berkeinginan untuk melaksanakannya.

Justru yang terjadi pada anak-anak Jama'ah Tabligh adalah tumbuhnya budaya membiasakan puasa Sunnah bahkan telah menjadi rutinitas ibadah dalam kesehariannya. Tentu fakta tersebut menjadikan penulis tertarik mencari tahu lebih dalam bagaimana kebiasaan tersebut dapat tumbuh subur dalam individu anak Jama'ah Tabligh. Setelah dikumpulkan informasi dari berbagai aktivitas seperti terlibat langsung dengan kegiatan anak-anak dan orang tua bahkan melakukan silaturahmi ke masing-masing rumah informan (aktivitas tersebut telah penulis mulai dari tahun 2018 akhir namun fokus penelitian pada tema ini penulis dalami selama 2 bulan), ternyata kebiasaan tersebut berawal dari kebiasaan yang ditanamkan orang tua dalam keluarga. Sebagaimana pernyataan dari tiga orang informan kepada penulis saat wawancara dilakukan bahwa:

"...setelah saya hijrah dan bergabung dengan kelompok Jama'ah Tabligh, salah satu ibadah sunnah rutin yang saya lakukan adalah mengerjakan puasa Sunnah, itu saya terapkan juga pada istri dan anak di keluarga (informan 6),...mungkin kebiasaan anak dalam mengerjakan puasa Sunnah dikarenakan saya dan istri selalu mengerjakan (informan 9),...dikarenakan saya dan istri puasa jadi anak-anak juga terbawa-bawa, sebelumnya mungkin segan untuk makan didepan kami namun lama-kelamaan telah menjadi rutinitas dan kebiasaan juga bagi anak melaksanakan puasa Sunnah (informan 4)".

Merujuk kepada hasil wawancara serta pendapat terdahulu, maka salah satu dampak pendidikan orang tua Jama'ah Tabligh terhadap kebiasaan religius anak adalah membiasakan puasa Sunnah. Menurut Busra (2019) & Jaafar, *et al* (2020) faktor yang mendorong dan mempengaruhi perilaku anak dalam kesehariannya adalah dampak dari lingkungan tempat anak tersebut dan salah satunya adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu, setiap orang tua harus menjaga dan memperhatikan tingkah laku dan perkataannya dalam keluarga karena kebiasaan tersebut jika sering terjadi bahkan berulang-ulang kali dilakukan akan berdampak pada pendidikan anak dalam keluarga yaitu tumbuhnya perilaku dan kebiasaan pada anak dalam kesehariannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Melatih kebiasaan religius anak dalam aspek beragama sedini mungkin merupakan tugas dan tanggungjawab orang tua sebagai guru pertama dalam keluarga. Kebiasaan religius anak tersebut berdasarkan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan kebiasaan beragama orang tua dalam keluarga, di samping itu pilihan dan arahan orang tua terkait pendidikan anak juga tidak kalah menjadi penentu. Tujuh dampak pendidikan orang tua terhadap kebiasaan religius anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh berdasarkan temuan penelitian ini, menurut penulis merupakan sebuah hasil potret keluarga Muslim patut dicontoh karena telah terbukti dapat mendidik anak-anak yang mempunyai kebiasaan religius secara benar dan konsisten.

Dengan adanya temua hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperbanyak kajian-kajian terkait tentang isu ini sehingga literatur para akademisi maupun masyarakat akan lebih kaya dan beragam. Menurut penulis penelitian lanjutan yang dapat diangkat misalnya bagaimana hubungan pendidikan orang tua dalam Jama'ah Tabligh terhadap prestasi akademik anak-anaknya, dampak pendidikan orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh terhadap kecerdasan sosial anaknya, serta berbagai isu lainnya yang tentu saja bisa berbeda baik pada aspek tempat, waktu dan instumensnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Z. 2018. "Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Di Lombok Sejak Tahun 2011-2016." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2):01–16.
- Abdullah, M. 2009. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abidin, K. 2020. "Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Kelompok Jamaah Tabligh." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(1):118–127.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. 2020. "Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1):19–32.
- Andriyani, I. N. 2016. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Al-Manar*, 5(1).
- Arifin, Z. 2017. "Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2):265–292.
- Arifin, Z. 2018. "Al-Ghazali's Thought of Islamic Education and It's Relevance with the Modern Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education*, [Http://Dx.Doi.Org/10.24036/Kjie.V2i1.18](http://Dx.Doi.Org/10.24036/Kjie.V2i1.18) 2(1):1–20.
- Aryani, N. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2):213–227.
- Baharun, H. 2016. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Barra, N. U. H. D. 2014. "The Impact of Three Religious' Groups on the Changing Roles of Meranao Women: A Study of Tabligh Jamaah, Markazosshahab Fil-Filibbin and Ahl Al-Bayt (Master's Thesis, Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.)"
- Busra, A. 2019. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(1):123–130.
- Chaniago, Z. 2020. "Upaya Orangtua Mendidik Anak Mencintai Alquran." *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 1(2):108–119.
- Djaelani, M. S. 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2):100–105.
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112.<http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i1.8>.
- Effendi, D. I. 2020. "The Identity Construction of Da'wah Leadership on Jama'ah Tabligh Movement." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 14(1):133–150.

- Elkhaira, I., Engkizar, E., Munawir, K., Arifin, Z., Asril, Z., Syafril, S., & Mathew, I. B. D. 2020. "Seven Student Motivations for Choosing the Department of Early Childhood Teacher Education in Higher Education. 6(2)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2):95–108.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. 2018. "The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. [http://Dx.Doi.Org/10.24036/Kjie.V1i2.11](http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11)." *Khalifa: Journal of Islamic Education*, [http://Dx.Doi.Org/10.24036/Kjie.V2i1.18](http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v2i1.18) 1(2):148–168.
- Fadli, A. D., Maya, R., & Sarifudin, S. 2018. "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1):88–100.
- Filasofa, L. M. K. 2021. "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern." *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1):79–84.
- Ghofur, Abdul. 2020. "Konsep Keluarga Dan Perempuan Dalam Perspektif Jamaah Tabligh: Analisa Normatif-Sosiologis." *Ma'mun, S.* 3(3):69–95.
- Hasanah, Ummul, Alizamar Alizamar, Marjohan Marjohan, and Engkizar Engkizar. 2019. "The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 6(2):133–40. doi: 10.24042/kons.v6i2.5074.
- Indra, H. 2017. "Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul." *Deepublish*.
- Inten, Dinar Nur. 2017. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):23–32.
- Ibrahim, A. M., & Wiza, R. (2021). The Eksistence of "Kitab Kuning" Use in Learning: A Study at Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Boarding School of Padang Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v5i1.101>.
- Irawan, F., Marfiyanti, M., Arif, A., & Zulherma, Z. (2021). Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 46-65. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v5i1.121>.
- Jaafar, A., Syafril, S., Faisal, F., Engkizar, E., Anwar, F., & Hakim, R. 2020. "Impacts of Globalization on Adolescents' Behavior in Malaysia." *Islāmiyyāt*, 41(2):3–8.
- Jailani, M. S. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2):245–260.

- Janson, M. 2016. "Male Wives and Female Husbands: Reconfiguring Gender in the Tablighi Jama'at in The Gambia." *Journal of Religion in Africa*, 46(2/3):187–218.
- Junaedi, D. 2013. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks:" *Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh*. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1):1–17.
- Kabiba, K., Pahendra, P., & Juli, B. 2017. "Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Kamalludin, K. 2018. "Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh." *Mizan: Journal of Islamic Law*, 2(1):17–46.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. 2019. "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 3(2):107–25.
- Khan, A. 2016. "Islam and Pious Sociality: The Ethics of Hierarchy in the Tablighi Jamaat in Pakistan. Practice,." *Social Analysis: The International Journal of Social and Cultural* 60(4):96–113.
- Maidin, S. N. 2020. "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kerung-Kerung Kota Makassar." *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1):32–48.
- Munawwaroh, A. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2):141–156.
- Murniyetti, Murniyetti, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar. 2016. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6(2):156–66. doi: 10.21831/jpk.v6i2.12045.
- Mustofa, M. B. 2019. "Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kalangan Wanita Dalam Pembinaan Keluarga Muslim." *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1):1–27.
- Naufal, M. 2019. "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Didalam Kitab Tauhid." (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Ningrum, Diah. 2018a. "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab." *Unisia* 37(82):18–30.
- Ningrum, Diah. 2018b. "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab." *Unisia* 37(82):18–30.
- Nisa, E. F. 2014. "Insights Into the Lives of Indonesian Female Tablighi Jama'at." *Modern Asian Studies*, 48(2):468–491.
- Noor, Hasni. 2012. "Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *Al-'ulum* 53(3):13–21.
- Nuraedah, N., & Mutawakkil, M. 2020. "The Da'wah Communication Strategy of Jamaah Tabligh in Sub-District of Tondo, Palu City." *Ilmu Dakwah: Academic*

Journal for Homiletic Studies, 14(2):297–316.

- Nurfitriana, N. 2020. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an.” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2):103–119.
- Nurhayati, N. 2019. “Khuruj and Family Economic Resilience: Study on Jama’ah Tabligh Family in Medan City.” *Al-Ahkam*, 29(1):67–84.
- Nurwahidin, N. Q. M., & Al-Asyhar, T. 2019. “Children’s Self-Acceptance Raised by Single Mother: Analysis Study in Moslem Family.” *Khalifa: Journal of Islamic Education*, [Http://Dx.Doi.Org/10.24036/Kjie.V3i2.25](http://Dx.Doi.Org/10.24036/Kjie.V3i2.25) 3(2):90–106.
- Pelkmans, M. 2017. “Walking the Truth in Islam with the Tablighi Jamaat. In *Fragile Conviction: Changing Ideological Landscapes in Urban Kyrgyzstan* (1st Ed., Pp. 102–123).” *Cornell University Press*.
- Rahawarin, Y., Engkizar, E., Hakim, R., Sari, W. W., Ramdani, N. S., Kasmar, I. F., Wulandari, S., Restari, Y. A., Mutathahirin, M., Amnda, V., & Arifin, Z. 2020. “Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University.” *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1):45–55.
- Paddiana, J., Saputri, J., Yulfiarti, K., Arifin, Z., Jamil, M., & Jaafar, A. (2021). Al Farabi’s Thoughts on Islamic Education Concepts: A Literature Review. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 66-79. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v5i1.38>.
- Putri, E. W., Yuwana, L., & Afif, M. B. (2020). Epistemology of Thomas S. Kuhn’s Shifting Paradigm and Its Relevance to Islamic Science. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v4i1.48>.
- RI, Departemen Agama. 2012. *Al-Qur’an*. Jakarta.
- Riyanto, R. 2019. “Pola Komunikasi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Memakmurkan Shalat Berjama’ah Di Masjid Ummul Huda Desa Batujai Lombok Tengah (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).”
- Sembiring, M. 2021. “Jaulah Sebagai Metode Dakwah: Analisis Komunikasi Islam Jamaah Tabligh Di Kota Langsa.” *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 12(1):62–71.
- Shihab, Muhammad Quraisy. 2017. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an, Vol 11 & 14* Jakarta: *Lentera Hati*. Jakarta.
- Sholeh, M. 2018. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Yinyang.” *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1):71–83.
- Siregar, L. Y. S. 2017. “Pendidikan Anak Dalam Islam.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2):16–32.
- Suarmini, N. W., Rai, N. G. M., & Marsudi, M. 2016. “Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa.” *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 9(1):78–95.

- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Syafril, S., & Yaumas, N. E. 2017. "The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students' Ability in Reading Al-Qur'an." *Khalifa: Journal of Islamic Educational*, 1(1):1-14.
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021, February). Hybrid learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012021). IOP Publishing.
- Umar, J. 2018. "Usaha Orang Tua Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Di Pidie." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2):15-27.
- Waluyo, Kasja Eki. 2017. "Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak." *Wahana Karya Ilmiah*, 2(1):145-57.
- Warahmah, M., & Firdaus, F. 2018. "Persepsi Masyarakat Ulee Lheu Terhadap Kelompok Keagamaan Majelis Tabligh Masjid Baiturrahim Gampong Ulee Lheu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2).
- Widianto, E. 2015. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia* 2(1):31-39.
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. <https://Repository.Sttjaffray.Ac.Id>.
- Wirman, W., & Fauziah, M. 2020. "The Method of Da'wah of Jama'ah Mastūrah in Increasing Religious Awareness of Women in Aceh Besar." *Jurnal Ushuluddin*, 28(2):204-214.
- Yusuf, M. 2017. "Gerakan Khuruj Fi Sabilillah Sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat: Studi Kasus Dakwah Jama'ah Tabligh Temboro Magetan Melalui Pendekatan Framing. Ushuluddin,." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu* 5(1):165-194.
- Zaeny, A. 2016. "Gerakan Dan Strategi Perjuangan Jama'atut Tabligh." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(2):1-17.
- Zubaidillah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2020. "Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'Ah Tabligh." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):155. doi: 10.35931/am.v4i2.322.
- Zulaiha, S. 2016. "Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Perspektif Psikologis. Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan,." *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2):101-118.